

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Sesuai dengan hasil pembahasan, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Luas lahan yang diusahakan oleh responden dari 66 petani di Desa Dolog Hulan lebih dominan memiliki lahan garapan 0,50 – 1 Ha. Pada umumnya responden yang mengusakan tanaman tersebut adalah masyarakat menengah dan sebagian lainnya mendapatkan tanah dari orangtua responden. Nilai ekonomis tanaman kopi dengan lahan 0,50 – 1 Ha sudah mendukung untuk menanam kopi dengan jarak yang dibutuhkan 2,5 x 2,5 m. Dan dengan Luas lahan yang dimiliki berpengaruh positif terhadap hasil produksi yang didapatkan oleh responden. Yaitu 950 – 1100 Kg
2. Modal yang dimiliki responden lebih banyak dari modal sendiri yaitu minimal Rp 3.500.000 selama satu tahun dan maksimal Rp 6.000.000. Modal yang dimiliki responden sudah mendukung untuk penanaman kopi. Dan Modal berpengaruh positif terhadap produksi, karena semakin banyak modal yang dimiliki responden maka hasil produksi juga semakin baik.
3. Pemasaran produksi kopi di Desa Dolog Hulan dilihat dari cara pemasarannya. Cara pemasaran yang dilakukan responden umumnya melalui pedagang pengumpul atau perantara (76,00 %), dengan harga pemasaran antara 21.000 – 22.000/Kg hal ini lebih menguntungkan. Dan melalui pemasaran ini responden merasa tidak kesulitan, karena pedagang pengumpul yang secara langsung datang ke tempat responden. Maka dengan harga dan pemasaran kopi yang ada di Desa Dolog Hulan, produksi tanaman kopi petani bisa disalurkan dengan lancar.

B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan, maka dalam penelitian ini diperlukan beberapa saran, antara lain:

1. Luas lahan yang digunakan petani di Desa Dolog Huluan sudah tergolong dalam kategori sedang, namun masih dalam perawatan tanahnya masih kurang, oleh sebab itu perlu ada penyuluhan bagi petani tentang bagaimana cara merawat tanah dan tanamannya lagi supaya hasil produksinya lebih bagus.
2. Modal yang digunakan petani sudah dominan dari modal sendiri, tapi walaupun demikian masih adan yang meminjam dari pedagang perantara dan pedagang pengumpul, Hal ini dikatakan masih ada hambatan dalam melakukan penanaman kopi. Oleh karena itu bagi pemerintah daerah supaya lebih memperhatikan usaha pertanian petani tersebut supaya lebih meringankan petani dalam modal. Contohnya memberi bibit kopi dengan harga murah.
3. Pemasaran produksi kopi di Desa Dolog Huluan pada umumnya dipasarkan melalui pedagang perantara atau pedagang pengumpul. Sehubungan dari itu sudah sewajarnya petani kopi mulai menjual hasil produksi kopi kepada agen yang langsung mengirim ke luar negeri dengan cara membentuk koperasi.